

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *bank firm relationship* baik dari segi hubungan ekuitasnya (*Bank Ownership*) maupun dari segi hubungan lending atau kreditnya (*Bank Debt*) serta leverage terhadap kinerja perusahaan diwakilkan oleh ROA (*Return On Assets*). Untuk mendapatkan sampel perusahaan yang sesuai pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* dengan memilih sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, mempunyai data kepemilikan oleh bank, mempunyai utang atau pinjaman bank selama periode pengamatan, serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017- 2021. Dari pertimbangan atau kriteria tersebut, maka didapatkan sampel penelitian yang berjumlah 8 perusahaan dengan total sejumlah 40 (empat puluh) data. Berikut merupakan rincian data perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 rincian data perusahaan

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
3.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
4.	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
5.	SLJ Global Tbk	SULI
6.	Tunas Alfin Tbk	TALF
7.	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
8.	Voksel Electric Tbk	VOKS

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA

(Return On Assets), Bank Firm Relationship yang terdiri dari Bank Debt dan Bank Ownership, dan Leverage serta Firm Size dan Firm Age sebagai *variable control*. Pengolahan data variabel didapatkan berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di laman Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat data ada atau tidak normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi di dalam model regresi¹. Uji asumsi klasik menggunakan uji :

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan guna melihat nilai residu yang terdapat di penelitian yang mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Berdasar penelitian memakai uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki kriteria pengujiannya apabila nilai *probability sig 2 tailed* > 0,05, maka distribusi data dapat dikatakan data normal, sedangkan apabila nilai *probability sig 2 tailed* < 0,05, maka dapat dikatakan tidak normal.² Berikut ini hasil dari uji yang akan ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16362640
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.083

¹ Prof.H.Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariated Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Hal 107.

² Prof.H.Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariated Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 9th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). Hal 161.

Test Statistic	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berlandaskan tabel *one sample Kolmogorov-Smirnov* 2017-2021 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.200. Hal tersebut berarti setiap variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk mengukur apakah model regresi ada perbedaan varians dari residual antar observasi. Pada penelitian memakai uji *glejser*, akan terjadi heteroskedastisitas jika nilai dari probabilitas mempunyai nilai signifikansi dibawah 0.05, sedangkan bila nilai dari probabilitas mempunyai nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 artinya tidak akan ada heteroskedastisitas.³ Berikut ini heteroskedastisitas yang akan ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4.3 Heteroskeditas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	1.239	1.065		1.163	.261
	BOwner (X1)	.275	.268	.214	1.028	.318
	BDebt (X2)	1.627	1.306	.301	1.246	.230
	Leverage (X3)	.488	.510	.227	.956	.353
	Firm Size (X4)	-.002	.022	-.020	-.099	.922
	Firm Age (X5)	-.034	.023	-.306	-	.157
				1.482		

Berdasarkan tabel 2017-2021 dengan menggunakan uji *glejser* terlihat nilai Sig dari *BOwner* 0,318, *BDebt* 0,230, *Debt to ratio* 0,353, *firm size* 0,922 dan *firm age* 0,157 nilainya rata rata melebihi 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

³ Prof.H.Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarieted Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Hal 137.

Uji multikolonieritas berguna mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Dalam penelitian ini jika koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,5 hal ini tidak adanya permasalahan dalam multikolonieritas, serta apabila nilai VIF 10 mempunyai nilai toleransi > 0.1 , hal ini bisa dinyatakan tidak ada permasalahan multikolonieritas pada suatu model regresi.⁴ Berikut ini multikolinieritas yang akan ditunjukkan pada tabel:

**Tabel 4.4 Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOwner (X1)	.926	1.080
	BDebt (X2)	.688	1.454
	Leverage (X3)	.707	1.414
	Firm Size (X4)	.931	1.074
	Firm Age (X5)	.943	1.060

Berdasarkan tabel hasil uji 2017-2021 diatas nilai tolerance melebihi 0.1 serta nilai VIF dibawah sepuluh. Maka bisa ditarik kesimpulan yakni data terbebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat pada tampilan *Durbin Watson Stat.* dengan level signifikansi 5%. Jumlah variable independent ($k=5$) dan jumlah data ($n=80$). Jika nilai hasil *Durbin Watson* terletak di antara nilai d_U dan $4-d_U$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Nilai d_U pada penelitian ini sebesar 1.771, sedangkan nilai $4-d_U$ sebesar $4 - 1.771$ yaitu 2.229.⁵ Hasil dari uji

⁴ Prof.H.Imam Ghozali. Hal 107

⁵ Prof.H.Imam Ghozali. Hal 111

multikolinearitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Model summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.319	.118	.62714	1.901

Berdasarkan tabel hasil 2017-2021 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,901 berada di antara nilai d_U dan $4-d_U$ yaitu $1.771 < 1.901 < 2.229$. Hal tersebut dapat menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

3. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent lebih dari satu.⁶ Hasil dari analisis linear berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada perhitungan :

$$Y = 1,329 + (0,275X1a) + 1,627X1b + (0,488X2) + (-0,002X3) \text{ (Variabel kontrol)} + (-0,324X4) \text{ (Variabel kontrol)} + e$$

Berdasarkan persamaan bisa dijabarkan:

- 1) Nilai konstanta sejumlah 1,329 berarti terjadi perubahan pada variabel *BOwner*, *BDebt*, *leverage*, *firm size* dan *firm age*, maka nilai variabel peningkatan kinerja perusahaan ada sebesar 1,329.
- 2) Nilai koefisien regresi di variabel *BOwner* sejumlah 0,275 yang artinya apabila mengalami penambahan 1% di

⁶ I Made Yuliara, "Regresi Linier Berganda 1.," *Journal Article*, 2016, 1–6.

variabel *BOwner*, maka akan mengalami penambahan pada variabel *BOwner* 0,275.

- 3) Nilai koefisien di variabel *BDebt* sejumlah 1,627 yang artinya apabila mengalami penambahan 2% di variabel religiusitas maka akan mengalami kenaikan pada variabel *BDebt* sejumlah 1,627.
- 4) Nilai koefisien regresi di variabel *leverage* senilai 0,488 yang artinya apabila mengalami penambahan 1% pada variabel *leverage*, maka akan penurunan pada variabel keputusan nasabah sejumlah 0,488.
- 5) Nilai koefisien regresi di variabel *firm size* senilai -0,002 yang artinya apabila mengalami penurunan 1% pada variabel *firm size*, maka akan kenaikan pada variabel keputusan nasabah sejumlah -0,002.
- 6) Nilai koefisien regresi di variabel *firm age* senilai -0,324 yang artinya apabila mengalami penurunan 1% pada variabel *firm age*, maka akan penurunan pada variabel keputusan nasabah sejumlah -0,324.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi dipakai guna melihat tingkat pengaruh variabel bebas yang dengan simultan pada variabel tergantung. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *bank debt*, *bank ownership*, *leverage*, *firm size*, dan *firm age* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return*

On Assets (ROA).⁷ Hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 model summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.809	.02011

Sesuai dengan tabel Model Summary terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,809 atau 80,9%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independent memberi pengaruh variabel tergantung sejumlah 80,9% dari variabel ini.

a. Uji Statistik F

Uji ini berguna untuk menunjukkan apakah variabel bebas dapat dengan simultan mempunyai pengaruh yang secara signifikan pada variabel terikat. Pada penelitian jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta nilai signifikansi < 0.05 , artinya H_0 ditolak serta H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis diterima serta jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ serta nilai signifikansi > 0.05 , artinya H_0 diterima serta H_a ditolak sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak. F_{tabel} tersebut dapat dilihat dari rumus $(k;n-k)$ Dibawah hasil uji statistik F. yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7 anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.069	5	.014	34.113	.000 ^b
	Residual	.014	34	.000		
	Total	.083	39			

⁷ Prof.H.Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarieted Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.*

Sesuai dengan tabel Anova diatas terlihat nilai f_{hitung} sejumlah 34,113 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. serta f_{tabel} $(k;n-k)= (5:40-5)= df$ ke 5 dengan titik 35= 2,49. Berdasarkan hasil itu membuktikan f_{hitung} $34,113 > 2,49$ dan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$.Artinya H_0 diterima serta H_a diterima. Hal tersebut berarti *BOwner, Bank Debt, Leverage, Firm size* dan *Firm age* bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

b. Uji Statistik T

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel idependen yang dengan parsial untuk menjelaskan variabel tergantung. Dalam penelitian ini jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak serta H_a diterima sehingga maka hipotesis diterima serta jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima serta H_a ditolak sehingga hipotesis ditolak. Ttabel bisa dilihat dengan rumus $(a/2;n-k-1)$. Berikut ini hasil dari uji stastik T, yakni:

Tabel4.8 Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
(Constant)	.159	.004		36.415	.000
BOwner (X1)	.005	.001	.060	3.586	.001
BDebt (X2)	-.101	.005	-.336	-18.986	.000
Leverage (X3)	.025	.002	.219	12.339	.000
Firm Size (X4)	-.004	.000	-.584	-34.762	.000
Firm Age (X5)	-.002	.000	-.387	-21.839	.000

Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa yakni:

1. Berdasarkan hasil uji t bagi variabel *BOwner* (X1) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil t_{tabel}

$3,556 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Kemudian bisa ditarik kesimpulan variabel *BOwner* memberi pengaruh signifikan pada peningkatan kinerja perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *bank debt* (X2) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $-18,986 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Kemudian bisa ditarik kesimpulan variabel *bank debt* memberi pengaruh signifikan negatif pada peningkatan kinerja perusahaan.
3. Berdasar hasil uji t bagi variabel *leverage* (X3) diketahui nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $12,339 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to ratio* memberi pengaruh secara signifikan pada peningkatan kinerja perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *firm size* (X4) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $-34,762 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Kemudian bisa ditarik kesimpulan variabel *firm size* memberi pengaruh signifikan negatif pada peningkatan kinerja perusahaan.
5. Berdasar hasil uji t bagi variabel *firm age* (X5) diketahui nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $-21,839 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa variabel *firm age*

memberi pengaruh secara signifikan negative pada peningkatan kinerja perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Bank Firm Relationship* melalui *BOwner* terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Pengaruh *Bank firm relationship* dari segi hubungan ekuitasnya (*BOwner*) terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji Sig T yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah kepemilikan bank (*bank ownership*) dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil t_{tabel} 3,556 > 3,32 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah kepemilikan bank berpengaruh signifikan positif kinerja perusahaan. Banyak sedikitnya *bank ownership* dalam suatu perusahaan menjamin adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan bank dapat meningkatkan dan memaksimalkan fungsi pemantauan dengan menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sesarea Rosalin yang membuktikan bahwa *bank ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sesarea Rosalin, semakin banyak hubungan perusahaan dengan bank, maka biaya yang akan dikeluarkan menjadi dua kali lipat karena adanya fungsi kuadrat.⁸

Hasil penelitian yang sama dari Alyta sabhrina zusryn menunjukkan terdapat pengaruh *bank*

⁸ Labora Sesarea Rosalin, "Pengaruh Banking Relationship Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia," *Calyptra* 4, no. 1 (2019): 1–10.

relationship yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *bank relationship* pada perusahaan-perusahaan *Socially Responsible Investment* (SRI) dapat meningkatkan kinerja perusahaan.⁹

2. Pengaruh *Bank Firm Relationship* melalui *bank debt* terhadap peningkatan kinerja perusahaan

a. Pengaruh *Bank firm relationship* dari segi hubungan lending/kreditnya (BDebt) terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji Sig T yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hutang bank (*bank debt*) dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh *return on assets* (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $-18,986 > 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hutang bank (*bank debt*) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya pinjaman yang ditawarkan bank pada suatu perusahaan akan menurunkan fungsi pemantauan, sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Hal tersebut tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa semakin banyak pinjaman yang ditawarkan bank, maka semakin kecil pula tingkat pemantauannya, serta dapat menurunkan kinerja perusahaannya.

Adanya fasilitas hubungan bank sebagai pemberi pinjaman kepada suatu perusahaan dapat menghindarkan perusahaan dari informasi yang kurang relevan karena bank dapat memperoleh informasi terkait pendanaan tanpa harus mengeluarkan

⁹ Alyta Shabrina Zusryn, Maulida Nurul Innayah, and Hanastasya Sahulata, "Hubungan Simultan Bank-Firm Relationship Dan Kinerja Pada Perusahaan Socially Responsible Investment (SRI) Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2020): 161.

informasi yang sensitif sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Selain itu, adanya peningkatan hubungan kredit yang ditawarkan oleh bank dapat meningkatkan jumlah sumber daya kredit yang dapat mengurangi adanya masalah agensi, yang mana hal tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan. Manajemen cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada proyek dengan risiko yang cukup tinggi agar *return* yang diperoleh juga tinggi, begitu pula dengan bank ketika menjadi kreditur di mana mereka cenderung mendorong manajer untuk menerima proyek dengan resiko yang cukup tinggi. Hal tersebutlah yang akan menyebabkan perusahaan dapat mencapai keuntungan yang kurang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hindrayani¹⁰ yang membuktikan bahwa hutang bank (*bank debt*) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut Hindrayani, adanya penawaran pinjaman bank terhadap suatu perusahaan akan menandakan bank telah melaksanakan perannya dalam membantu mengatasi permasalahan pendanaan sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.¹¹

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian dari Achmad Korama, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, perubahan *bank debt* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diukur melalui rasio profitabilitas berupa Return on Asset (ROA).¹²

¹⁰ Aniek Hindrayani, "Bank-Firm Relationships Dan Kinerja Keuangan: Analisis Pada Sektor Industri Di Indonesia," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1.

¹¹ Hindrayani.

¹² Achmad Komara, Sri Hartoyo, and Trias Andati, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20, no. 1 (2019): 10–21.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Sig T yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $12.339 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar nilai hutang suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hutang atau pinjaman dapat digunakan perusahaan untuk beroperasi, berinvestasi, serta mengembangkan usahanya di mana akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin besar hutang selalu menjamin kinerja keuangan yang positif. Pengaruh signifikan antara *leverage* dan kinerja keuangan dapat terjadi karena sebagian besar perusahaan yang terpilih dalam penelitian ini bergerak dalam sektor infrastruktur, utilitas, & transportasi serta properti, real estate, & konstruksi, di mana perusahaan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan kegiatan produksi.

Dengan demikian, perusahaan tersebut berpotensi untuk menambah biaya produksi dengan melakukan hutang atau pinjaman baik kepada bank maupun perusahaan pendanaan lainnya. Adanya peningkatan hutang juga akan memengaruhi pendapatan atau laba perusahaan. Selain itu, pada tahun 2017 sampai 2021 sebagian besar perusahaan yang terpilih memiliki kenaikan *leverage*, namun mampu menghasilkan laba yang maksimal. Hal tersebut dapat terjadi karena, adanya pertumbuhan ekonomi yang cenderung cepat dan stabil, sehingga perusahaan cukup kesulitan untuk tumbuh lebih baik dan menghasilkan return yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria¹³ yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kegiatan produksi yang cukup panjang memiliki hutang perusahaan yang besar, karena hutang perusahaan yang diukur menggunakan *leverage* menunjukkan bahwa penambahan hutang akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Amelya Dwi Irma juga menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah hubungan yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai *leverage* maka akan semakin menaikkan kinerja keuangan.¹⁴

4. Pengaruh Variabel Kontrol *Firm Size* dan *Firm Age* Terhadap Kinerja Perusahaan.

- a. Berdasarkan hasil uji Sig T yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $-34,762 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan negatif kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena seiring berkembangnya ukuran perusahaan akan meningkatkan birokrasi, di mana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan.

¹³ Fitria, "PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI," 2019.

¹⁴ Amelya Dwi Ade Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019): 697–712.

Penelitian Thania Nurul mempunyai hasil yang sama bahwa *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena seiring berkembangnya ukuran perusahaan akan meningkatkan birokrasi, di mana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan.¹⁵

- b. Berdasarkan hasil uji Sig T yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *firm age* (umur perusahaan) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena nilai t_{hitung} sejumlah $(0,05/5:40-2-1)=0,025:37$ dengan hasil $-21.839 < 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan hasil maka H_0 diterima serta H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *firm age* berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA).

Penelitian Thania Nurul mempunyai hasil bahwa bahwa *firm age* berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh *return on assets* (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang sudah lama berdiri bisa saja menurunkan tingkat risiko investasinya dan memilih untuk mempertahankan apa yang perusahaan miliki. Selain itu, kinerja masing-masing perusahaan yang sudah lama berdiri sangat beragam ada yang semakin baik atau bahkan sebaliknya.¹⁶

¹⁵ Thania Nurul Anisa, "PENGARUH BANK FIRM RELATIONSHIP DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN."

¹⁶ Thania Nurul Anisa.